

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan ini pengumpulan data dilakukan berdasarkan ukuran-ukuran numerik dan dianalisa secara statistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur dan menggambarkan fenomena dengan cara yang dapat diukur secara obyektif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan yang lebih kuat berdasarkan data empiris. Data numerik dalam penelitian ini mencakup 5 variabel, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Iklim Kerja Guru (X2), Kecerdasan Emosional Guru (X3), Komitmen Kerja Guru, dan Kepuasan Kerja Guru (Y). Hasil analisis data penelitian kemudian diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. SMP Negeri 5 Kupang dipilih karena memiliki variasi dalam faktor-faktor penelitian, seperti kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kecerdasan emosional guru, dan komitmen kerja guru. Variabilitas ini dapat memberikan data yang lebih beragam dan relevan untuk analisis. Dengan demikian, memilih SMP Negeri 5 Kupang sebagai lokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk mengakses dan memahami situasi langsung di lingkungan kerja guru di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi tersebut dapat diakses dengan mudah oleh peneliti, memungkinkan pengumpulan data yang lebih

efisien dan praktis. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober – Desember 2023.

a. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 30). Dalam penelitian ini, populasi penelitian mengacu pada sekumpulan individu, yaitu seluruh guru di SMPN 5 Kupang yang menjadi target penelitian yang berjumlah 85 guru. Tabel 3.1 berikut ini adalah populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Daftar Jumlah Guru Tempat Penelitian

Jumlah Guru		Total
Laki-laki	Perempuan	
17	68	85

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 32). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah subset atau bagian yang diambil dari populasi penelitian. Sampel penelitian merupakan elemen kunci dalam desain penelitian, oleh karena itu pemilihan sampel yang tepat adalah langkah penting dalam menjalankan penelitian yang valid. Berhubung populasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori “kecil” maka seluruh anggota populasi

yaitu seluruh guru di SMPN 5 Kupang yang berjumlah 85 guru dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampel populasi.

b. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu 4 variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Iklim Kerja Guru (X2), Kecerdasan Emosional Guru (X3), Komitmen Kerja Guru (X4), dan Kepuasan Kerja Guru (Y). Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan Skala Likert melalui sejumlah kuesioner. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini harus dioperasionalkan dan diidentifikasi indikator-indikatornya. Tabel 3.2 berikut ini adalah definisi operasional setiap variabel, indikator, dan jumlah item kuesioner dalam setiap variabelnya.

Tabel 3.1. Definisi, Variabel, Indikator, Kuesioner

Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, mengelola, dan memimpin	1) kepemimpinan dalam mewujudkan visi-misi sekolah.	1,2
		2) kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja akademik siswa.	3,4
		3) kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum.	5,6
		4) kepemimpinan dalam pengembangan sumber daya manusia.	7,8
		5) kepemimpinan dalam pengembangan sumber daya anggaran, fasilitas fisik, dan waktu.	9,10,11
		6) kepemimpinan dalam pengembangan budaya sekolah.	12,13
		7) kepemimpinan dalam kolaborasi antar staf dan mempromosikan	14,15

	in suatu sekolah atau lembaga pendidikan.	komunikasi terbuka di sekolah. 8) kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. 9) kepemimpinan dalam pemantauan dan evaluasi.	16,17 18,19
Iklm Kerja Guru (X2)	Iklm kerja guru di sekolah adalah seperangkat karakteristik yang menggambarkan lingkungan fisik, sosial, dan psikologis di dalam sekolah di mana guru bekerja.	1) Kepercayaan antara guru yang satu dengan yang lain, dengan atasan dan bawah 2) Persepsi dan interpretasi bersama tentang budaya, kebijakan, dan karakteristik organisasi; 3) Kualitas hubungan antar guru; 4) Saling mendukung dan saling belajar di antara guru di sebuah sekolah; 5) Otonomi yang dimiliki guru 6) Dukungan pengembangan professional; 7) Lingkungan fisik tempat kerja guru.	20,21 22,23,24 25,26 27,28 29 30 31,32,33
Kecerdasan Emosional Guru (X3)	kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengelola emosi sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan	1) Kesadaran diri, 2) Pengaturan diri, 3) Kesadaran sosial, 4) Keterampilan empati, 5) Keterampilan manajemen emosi, 6) Keterampilan dalam membangun hubungan, dan 7) Keterampilan dalam mengajar kecerdasan emosional.	34,35 36,37 38,39 40,41 42,43,44 45,46 47,48
Komitmen Kerja Guru (X4)	komitmen guru adalah tingkat keinginan dan dedikasi yang tinggi untuk	1) Kehadiran dan Keterlibatan. 2) Kualitas Pengajaran: dedikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. 3) Keterlibatan dalam Pengembangan Profesional.	49 50,51,52 53,54

	berperan aktif dalam peran keguruan dan mempertahankan keanggotaan dalam organisasi pendidikan, serta berusaha untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma organisasi tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 4) Membangun hubungan baik dengan Siswa. 5) Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah. 6) Komitmen terhadap Visi dan Misi Sekolah. 7) Komitmen terhadap Pengembangan Karier. 	<p>55,56</p> <p>57,58,59</p> <p>60,61, 62,63</p> <p>64,65 66,67</p>
Kepuasan Kerja Guru (Y)	Kepuasan kerja guru adalah perasaan positif guru yang disebabkan oleh kecocokan antara harapannya terhadap pekerjaan dengan realitas yang dicapai dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai guru terpenuhi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) kepuasan terhadap dukungan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, 2) kepuasan terhadap dukungan dari rekan kerja, 3) kepuasan terhadap tingkat kesiapan dan kompetensi dalam menghadapi tugas mengajar, 4) kepuasan terhadap tingkat kontrol dan partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah. 5) kepuasan terhadap penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah, 6) kepuasan terhadap tingkat otonomi dalam pekerjaan mengajar, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, 7) perasaan berhasil dan bangga atas prestasi siswa, 8) kepuasan terhadap kualitas hubungan dengan siswa, 9) kepuasan terhadap tingkat dukungan dan apresiasi yang diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat. 	<p>68,69</p> <p>70,71,72</p> <p>73,74</p> <p>75,76</p> <p>77,78,79</p> <p>80,81</p> <p>82,83</p> <p>84,85</p> <p>86,87</p>

3.5. Jenis Data Penelitian

3.5.1. Jenis Data Penelitian menurut Sifat

1 Data Primer

Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama. Data primer primer dalam penelitian ini diperoleh melalui menyebarkan angket kepada seluruh responden yang berisi 87 pernyataan untuk mengungkap tanggapan responden terkait dengan variabel kepemimpinan, iklim kerja guru, kecerdasan emosional guru, komitmen guru, dan kepuasan kerja guru.

2 Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga membutuhkan data sekunder. Data sekunder dimaksud dalam penelitian ini antara lain mencakup dokumen visi dan misi, sarana dan prasarana sekolah, dokumen rapat sekolah, dokumen perangkat pembelajaran guru, kehadiran/keterlibatan guru, dokumen data fasilitas pembelajaran yang disediakan sekolah. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer dalam penelitian ini.

i. Jenis Data menurut Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini utamanya adalah guru SMPN 5 Kupang yang mengisi kuesioner dalam lima variabel penelitian ini. Kepala Sekolah dan Pegawai Tata Usaha memberikan data untuk melengkapi data penelitian yang tidak dapat dijangkau melalui angket.

3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Angket

Data penelitian dari masing-masing variabel dalam penelitian dijangka dengan teknik angket. Alat pengumpul data menggunakan sejumlah daftar pernyataan tertutup secara tertulis terkait dengan indikator-indikator lima variabel yang akan diteliti. Angket dikembangkan berdasarkan skala Likert. Alternatif jawaban yang disiapkan adalah berikut ini: Sangat setuju = 5; Setuju = 4; kurang Setuju = 3; Tidak setuju = 2; dan Sangat tidak setuju = 1.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

SKALA LIKERT	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013: 134)

2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa kata-kata yang merupakan jawaban atas pertanyaan peneliti terkait lima variabel dalam penelitian ini. Data ini utamanya untuk melengkapi data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik angket

Alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap *key informan* kunci di lokasi penelitian. Informan kunci dimaksud adalah orang yang dapat

memberikan data terkait dengan variabel-variabel penelitian tertentu dalam penelitian ini. Selain bersifat melengkapi, data dari hasil wawancara juga akan digunakan untuk memperjelas dan mempertajam hasil analisis data serta untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yaitu berupa dokumen yang relevan dengan variabel yang hendak diteliti atau data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain (Riduwan, 2009). Dalam penelitian ini data sekunder dimaksud antara lain berupa dokumen visi-misi, rapat sekolah, dokumen isi dan misi sekolah, dokumen kegiatan guru di sekolah, dan fasilitas pembelajaran.

i. Alat Pengumpulan Data Penelitian

1. Daftar Pernyataan

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan yang terdiri dari 87 butir pernyataan yang dikembangkan dari setiap indikator dalam 5 variabel penelitian ini. Jumlah pernyataan pada variabel Kepemimpinan 19 butir pernyataan yang dikembangkan dari 9 indikatornya; jumlah pernyataan pada variabel iklim kerja guru adalah 13 pernyataan yang dikembangkan dari 7 indikator; jumlah pernyataan pada variabel kecerdasan emosional adalah 14 yang dikembangkan dari 7 indikatornya; jumlah pernyataan pada variabel komitmen guru adalah 18 pernyataan yang dikembangkan dari 7 indikatornya; dan dan jumlah pernyataan pada variabel

Kepuasan Kerja Guru adalah 19 pernyataan yang dikembangkan dari 9 indikatornya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada sumber data penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Hasil wawancara akan digunakan untuk melengkapi data penelitian yang tidak dapat dijangkau melalui kuesioner.

3. Checklist (*Checklit*)

Checklist adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memeriksa keberadaan atau kejadian dari elemen-elemen tertentu yang relevan dengan penelitian. Checklist dalam penelitian ini untuk merekam data tentang sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SMPN 5 Kupang.

3.7. Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja guru, kecerdasan emosional guru, komitmen guru, dan kepuasan kerja guru di SMPN 5 Kupang akan dilakukan uji validitas terlebih untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Apabila hasil uji validitas instrumen menunjukkan koefisien korelasi sebesar minimal

0,30 maka instrumen yang berupa kuesioner dalam penelitian ini dinilai valid (Sugiyono, 2019: 180). Uji validitas akan digunakan aplikasi pengolahan data SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja guru, kecerdasan emosional guru, komitmen guru, dan kepuasan kerja guru SMPN 5 akan dilakukan uji reliabilitas. Tujuannya adalah mengetahui kekonsistenan instrumen, yaitu apabila digunakan berkali kali pada waktu yang berbeda hasilnya tetap sama. Uji reliabilitas yang akan digunakan adalah *alpha cronbach* di mana apabila memiliki alpha sebesar 0,7 dapat diterima dan apabila nilai alphanya 0,8 dianggap menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

3.8. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data faktual yang diperoleh melalui kuesioner. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran dari lima variabel dalam penelitian ini. Analisis data secara statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung capaian indikator (CI). Rumus untuk menghitung capaian indikator adalah yang dikemukakan Riduwan (2010: 88) berikut ini.

$$CI = \frac{\sum JR}{\sum SI} \times 100\%$$

Keterangan:

CI : Capaian Indikator

$\sum JR$: Jumlah jawaban riil seluruh responden

$\sum SI$: Jumlah skor ideal jawaban seluruh responden

Setiap alternatif jawaban diberikan skor secara gradatif. Kuesioner dalam penelitian ini seluruhnya berupa pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban, oleh karena itu alternatif jawaban beserta skornya adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor atau bobot 5; Setuju (S) diberi skor atau bobot 4; Kurang setuju (KS) diberi skor atau bobot 3; Tidak Setuju (TS) diberi angka atau bobot 2; dan Sangat tidak Setuju (STS) diberi skor atau bobot 1.

Seluruh skor jawaban responden ditabulasikan, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Capaian indikator dalam setiap variabel ditampilkan dalam bentuk persentase dan kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2011:21) seperti pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif dengan Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100 %	Sangat baik
2	61 % - 80%	Baik
3	41 % - 60 %	Kurang Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik
5	1% - 20%	Sangat tidak baik

Sumber: Riduwan (2011: 21)

a. Teknik Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan. Teknik statistik inferensial yang digunakan adalah regresi dan korelasi untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk melakukan analisis regresi linear maka data penelitian harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.9.1. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik sangat penting untuk menjamin hasil dan kesimpulan dari analisis statistik tersebut valid atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini dilakukan 4 macam uji asumsi klasik berikut ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians dari variabel dependen tidak konstan (heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari variabel dependen berbeda-beda pada berbagai tingkat nilai dari variabel independen. Jika heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidakberaturan dalam varians maka hasil analisis regresi tidak dapat diandalkan dan interpretasi kesimpulan menjadi tidak akurat.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Park, untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen (X). Kriteria pengujian apabila H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas, maka H_0 diterima dengan signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas;

sebaliknya H_a : ada gejala heteroskedastisitas dan H_0 ditolak dengan Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dari lima variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Jika sebagian besar nilai berada di sekitar nilai tengah (mean) dan nilai-nilai lainnya menyebar di sekitar nilai tengah. H_0 , berarti data tidak berdistribusi normal; H_a , berarti data berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menghitung nilai p (p -value) menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Nilai p menggambarkan probabilitas jika data berasal dari distribusi normal. Dalam penelitian ini nilai p ditetapkan sebesar $0,05$. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak; dan apabila nilai $p > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi linear atau tidak linear. Asumsi dasar dalam regresi linear adalah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen harus berbentuk garis lurus atau linear. Uji linearitas yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear maka dapat dianggap sebagai model yang sesuai dan valid. Uji linearitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah

x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada adanya korelasi atau hubungan linear yang kuat di antara variabel-variabel bebas dalam penelitian. Penggunaan analisis regresi linear berganda adalah asumsi tidak terjadi multikolinearitas. Adanya indikasi multikolinearitas dapat menyulitkan interpretasi koefisien regresi dan membuat estimasi yang tidak stabil.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai VIF di atas 10 atau 5 dapat menunjukkan adanya multikolinearitas. Model regresi yang bebas multikolinieritas jika mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. *Tolerance* yang rendah (misalnya, di bawah 0,1) dapat mengindikasikan masalah multikolinearitas.

3.9.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan linear antara satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami sejauh mana perubahan pada variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2009: 60). Penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019: 258) maka rumus regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Kepuasan kerja Guru)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel X1, X2, X3 dan X4,

X1, X2, X3, dan X4 : Variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja guru, kecerdasan emosional guru, dan komitmen kerja guru).

e : Faktor pengganggu, adalah kesalahan acak atau residual, yang mencerminkan ketidakpastian dan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model.

3.9.3. Pengujian Hipotesis

3.9.3.1. Pengujian secara Simultan

Uji F dalam analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah semua variabel prediktor (bebas) yang telah dimasukkan dalam model regresi linear berganda mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016: 84). Rumus manual uji simultan yang digunakan adalah berikut ini.

$$F = \frac{r^2/K}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F: besarnya F hitung

n: Jumlah sampel

k: jumlah variabel

r^2 : koefisien determinasi

Dalam penelitian ini, uji 'F' bertujuan untuk menguji secara simultan signifikansi pengaruh variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Iklim Kerja Guru (X2), Kecerdasan Emosional Guru (X3), dan Komitmen Kerja Guru (X4) terhadap variabel terikat Kepuasan Kerja Guru (Y). Tingkat signifikansi pengaruh dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian apabila nilai signifikansi dari hasil analisis data uji F menunjukkan $\leq 0,05$ maka keputusannya menolak Hipotesis Nol (H_0) dan menerima Hipotesis Alternatif (H_a), yang artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; dan sebaliknya, apabila hasil analisis data uji F menunjukkan $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

3.9.3.2. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial atau uji *t*. untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial variabel independen Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Guru, Kecerdasan Emosional Guru, Komitmen Guru terhadap Variabel dependen Kepuasan Kerja Guru dengan asumsi bahwa variabel yang lain dianggap konstan. Rumus manual pengujian secara parsial adalah berikut ini (Sugiyono, 2013: 250).

$$t_{hitung} = \frac{bi}{se (bi)}$$

Keterangan:

bi : Koefisien Regresi

se : *standard error*

Program aplikasi SPSS akan digunakan untuk melakukan uji parsial.

Kriteria signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%; oleh karena itu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipoteses Alternatif (H_a) ditolak; hal ini berarti secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima; hal ini berarti secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan.

3.9.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabilitas dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar Koefisien determinasi (*adjusted* R^2) variabel independen yang diteliti yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Guru, Kecerdasan Emosional Guru, dan Komitmen Guru memberikan sumbangan terhadap variabel dependen, yaitu Kepuasan Kerja Guru.